ABSTRAK

Abdul Rasyid 220211020122, Integrasi Nilai Keluarga Islam dan Teori Abraham Harold Maslow dalam Memahami Problematika Perceraian Generasi Z di Kabupaten Hulu Sungai Utara (Studi Putusan Pengadilan Agama Amuntai), Pembimbing I: Dr. Rahmat sholihin, M.Ag dan Pembimbing II: Dr. Zainal Muttaqin, M.Ag. Program Studi Hukum Keluarga Islam, Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin. 2026.

Abstrak

Latar belakang penelitian ini fenomena tingginya angka perceraian di kalangan Generasi Z di Kabupaten Hulu Sungai Utara (HSU) yang mencapai 29,3% dari total perkara pada periode 2023-2025. Muncul sebuah paradoks di mana HSU sebagai "Kota Bertakwa" dengan tradisi pesantren yang kuat justru menghadapi kerentanan rumah tangga pada pasangan muda. Penelitian ini bertujuan untuk membedah akar masalah perceraian tersebut melalui integrasi Teori Hierarki Kebutuhan Abraham Maslow dan nilai-nilai keluarga Islam. Penelitian ini merupakan penelitian pustaka (library research) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data primer diperoleh melalui teknik dokumentasi terhadap salinan putusan Pengadilan Agama Amuntai terkait kasus perceraian Generasi Z, serta karya orisinal mengenai teori Maslow dan nilai keluarga Islam. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi, klasifikasi, dan interpretasi menggunakan analisis isi (content analysis). Hasil penelitian menunjukkan tujuh problematika utama pemicu perceraian Generasi Z di HSU: intervensi berlebih keluarga, patologi sosial (judi online, mabuk, dan narkoba), perselingkuhan di era digital, masalah ekonomi akibat sikap konsumtif, ketidaksiapan emosi, pembatasan peran, serta pengabaian hak dan kewajiban suami istri. Secara teoretis, fenomena ini diidentifikasi sebagai "Runtuhnya Piramida Kebutuhan" Maslow, di mana defisit pada kebutuhan rasa aman dan harga diri gagal dibingkai oleh internalisasi nilai spiritual seperti sabar, syukur, dan pemaknaan pernikahan sebagai mitsāqan ghalīzhā. Sebagai solusi, penelitian ini merumuskan model "The Spiritual-Needs Filter" (Ketahanan Keluarga Integratif), yang menekankan bahwa pemenuhan kebutuhan manusiawi (fisiologis hingga aktualisasi diri) harus dikelola melalui bingkai spiritual (amanah, *mu'asyarah bil ma'ruf*, dan ibadah *lillahi ta'ala*) untuk mencegah egoisme destruktif. Simpulan penelitian menegaskan bahwa perceraian Generasi Z di HSU berakar pada disintegrasi psiko-spiritual, yakni ketidakmampuan menyelaraskan ambisi individu dengan komitmen spiritual pernikahan.

Kata Kunci: Generasi Z, Perceraian, Teori Maslow, Nilai Keluarga Islam, Hulu Sungai Utara.

Abstract

The background of this research isthe phenomenon of high divorce rates among Generation Z in Hulu Sungai Utara (HSU) Regency, which reached 29.3% of the total cases during the 2023-2025 period. A paradox arises where HSU, known as the "City of Piety" (Kota Bertakwa) with a strong pesantren (Islamic boarding school) tradition, faces significant marital vulnerability among young couples. This study aims to dissect the root causes of these divorces through the integration of Abraham Maslow's Hierarchy of Needs Theory and Islamic family values. This study is a library research using a qualitative descriptive approach. Primary data were obtained through documentation techniques of the Amuntai Religious Court decisions regarding Generation Z divorce cases, as well as original works concerning Maslow's theory and Islamic family values. Data analysis was conducted through the stages of reduction, classification, and interpretation using content analysis. The results identify seven primary problems triggering Gen Z divorce in HSU: excessive family intervention, social pathology (online gambling, substance abuse), infidelity in the digital era, economic issues stemming from consumerist lifestyles, emotional immaturity, role restrictions, and the neglect of marital rights and obligations. Theoretically, this phenomenon is identified as the "Collapse of the Hierarchy of Needs," where deficits in safety and esteem needs fail to be framed by the internalization of spiritual values such as patience (*sabr*), gratitude (*shukr*), and the solemn understanding of marriage as a *mitsāqan ghalīzhā.* As a solution, this research formulates the "Spiritual-Needs Filter" (Integrative Family Resilience) model, which emphasizes that the fulfillment of human needs (from physiological to self-actualization) must be managed through a spiritual framework (*amanah, mu'asyarah bil ma'ruf,* and worship *lillahi ta'ala*) to prevent destructive egoism. The research concludes that Gen Z divorce in HSU is rooted in psycho-spiritual disintegration-the inability to align individual ambitions with the spiritual commitments of marriage.

Keywords: Generation Z, Divorce, Maslow's Theory, Islamic Family Values, Hulu Sungai Utara.